



## Pengaruh *Audit Opinion* Dan Laba Rugi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2022 - 2025)

Anisa Rahayu<sup>1</sup>, Mohammad Orinaldi<sup>2</sup>, Faturahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

\*Corresponding author, email; [anisarahayu807@gmail.com](mailto:anisarahayu807@gmail.com), [orinaldi@uinjambi.ac.id](mailto:orinaldi@uinjambi.ac.id), [faturahman@uinjambi.ac.id](mailto:faturahman@uinjambi.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juni 2026

Revised Juni 2026

Accepted Juni 2026

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

#### Keywords:

*Audit Opinion, Company Profit and Loss, Audit Report Lag, Property and Real Estate, ISSI.*

Turabian style in citing this article: [citation Heading] Anisa Rahayu, Mohammad Orinaldi, Faturahman” Pengaruh *Audit Opinion* Dan Laba Rugi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2022 - 2025)” *Journal of Sharia Economics* 8, No. 1 June: 2026

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit opinion and company profit and loss on audit report lag in property and real estate companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during the 2022–2025 period. Audit report lag refers to the time interval between the company’s fiscal year-end and the issuance date of the independent auditor’s report. Timeliness in financial reporting is an important aspect in maintaining the relevance of information for investors and stakeholders. This study employed a quantitative method with a descriptive approach. The population consisted of all property and real estate companies listed on the ISSI during the 2022–2025 period. The sampling technique used was purposive sampling based on specific criteria, resulting in selected research samples. The data used were secondary data obtained from annual financial statements and independent auditor reports. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews 12 software. The results of this study indicate that audit opinion has a negative and significant effect on audit report lag. This finding shows that companies receiving an unqualified opinion tend to have a shorter audit completion time compared to companies receiving opinions other than unqualified opinions. Meanwhile, company profit and loss proxied by Net Profit Margin (NPM) does not have a significant effect on audit report lag. Simultaneously, audit opinion and company profit and loss have a significant effect on audit report lag. This study indicates that the quality of audit opinions and the company’s financial condition are important factors influencing the timeliness of financial statement audit completion. Therefore, companies are expected to improve the quality of financial reporting and strengthen internal control systems so that the audit process can be completed more effectively and efficiently.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Informasi tersebut menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga laporan keuangan dituntut memiliki kualitas yang baik, relevan, andal, serta disajikan secara tepat waktu.<sup>1</sup> Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting karena informasi yang terlambat dipublikasikan akan kehilangan nilai relevansinya dan dapat menimbulkan ketidakpastian bagi para pengguna laporan keuangan.<sup>2</sup>

Dalam perspektif teori sinyal (*signalling theory*), ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dipandang sebagai sinyal positif (*good news*) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan tata kelola yang baik. Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dianggap sebagai sinyal negatif (*bad news*) yang dapat memunculkan persepsi buruk terhadap kondisi perusahaan.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, perusahaan publik dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar informasi yang disajikan tetap relevan dalam mendukung proses pengambilan keputusan investor.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dikenal dengan istilah *audit report lag* (ARL). *Audit report lag* merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen.<sup>4</sup> Semakin panjang *audit report lag* menunjukkan semakin lama proses audit diselesaikan sehingga publikasi laporan keuangan perusahaan juga mengalami keterlambatan. Kondisi tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan berdampak terhadap reputasi perusahaan di pasar modal.

Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia telah diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut mewajibkan setiap perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat 90 hari setelah tanggal penutupan tahun buku.<sup>5</sup> Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan

---

<sup>1</sup> Abdul Halim, *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 63.

<sup>2</sup> Cut Sarah Faradista dan Hari Setiawan, "Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay," *Jurnal Simki Economic* 5, no. 1 (2022): 20–32.

<sup>3</sup> Siti Aisyah Siregar, *Kumpulan Jurnal Terkreditasi Sinta (Akuntansi Audit)* (Bao Publishing, 2024).

<sup>4</sup> Gholamreza Karami et al., "Auditor Tenure, Auditor Industry Expertise, and Audit Report Lag: Evidences of Iran," *Iranian Journal of Management Studies* 10, no. 3 (2017)

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten

keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, hingga suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Meskipun telah terdapat regulasi yang ketat, fenomena audit report lag masih sering terjadi pada perusahaan publik di Indonesia. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan mengalami peningkatan dari 61 perusahaan pada tahun 2022 menjadi 137 perusahaan pada tahun 2023. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 128 perusahaan masih mengalami keterlambatan, sedangkan pada tahun 2025 jumlah tersebut kembali meningkat menjadi 204 perusahaan.<sup>6</sup> Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan masih menjadi persoalan serius di pasar modal Indonesia.

Salah satu sektor yang rentan mengalami audit report lag adalah sektor properti dan real estate. Sektor ini memiliki karakteristik aset yang kompleks, nilai investasi yang besar, serta transaksi bisnis yang rumit sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan proses pemeriksaan. Kompleksitas pengakuan pendapatan proyek, penilaian aset tetap, dan verifikasi investasi menyebabkan proses audit pada sektor ini cenderung lebih panjang dibanding sektor lainnya.<sup>7</sup>

Fenomena audit report lag pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terlihat dari beberapa kasus keterlambatan pelaporan keuangan. PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) pada tahun 2022 mengalami audit report lag selama 249 hari dan terlambat 159 hari dari batas ketentuan OJK. Perusahaan tersebut juga mengalami kerugian sebesar Rp789,619 juta dan memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian.<sup>8</sup> Selain itu, PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) juga mengalami audit report lag selama 219 hari pada periode yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa opini audit dan kondisi laba rugi perusahaan diduga menjadi faktor yang memengaruhi lamanya penyelesaian audit.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi audit report lag adalah opini audit (*audit opinion*). Opini audit merupakan pernyataan auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.<sup>9</sup> Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung memiliki sistem pengendalian internal dan penyajian laporan keuangan yang baik sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat.

---

atau Perusahaan Publik.”

<sup>6</sup> Bursa Efek Indonesia, “Data Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Tahun 2022–2025,” diakses melalui <https://www.idx.co.id>.

<sup>7</sup> Amanda et al., “Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Auditor Mempengaruhi Audit Report Lag,” *Jurnal Ilmiah MEA* 8, no. 3 (2024): 1104–1114.

<sup>8</sup> Bursa Efek Indonesia, “Laporan Keuangan PT Bakrieland Development Tbk Tahun 2022.”

<sup>9</sup> Tutut Dewi Astuti et al., *Pengauditan: Teori dan Studi Kasus* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian membutuhkan prosedur audit tambahan sehingga proses audit menjadi lebih lama dan audit report lag meningkat.<sup>10</sup>

Selain opini audit, kondisi laba rugi perusahaan juga diduga memengaruhi audit report lag. Perusahaan yang memperoleh laba cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan karena laba dipandang sebagai informasi positif (*good news*) bagi investor. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda publikasi laporan keuangan karena kerugian dianggap sebagai informasi negatif (*bad news*) yang dapat menurunkan kepercayaan investor.<sup>11</sup> Selain itu, perusahaan yang mengalami kerugian biasanya menghadapi risiko audit yang lebih tinggi sehingga auditor membutuhkan waktu tambahan dalam melakukan pemeriksaan dan pengumpulan bukti audit.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Wini Julia Abbet et al. menemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.<sup>12</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Amelia Latiefah dan Sri Handayani juga menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.<sup>13</sup> Namun, penelitian Nova Aristianti dan Anisa menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag.<sup>14</sup> Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga penelitian mengenai audit report lag masih relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan fenomena keterlambatan pelaporan keuangan, pentingnya ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh audit opinion dan laba rugi perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur akuntansi dan auditing serta memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, auditor, investor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas serta ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik.

Dalam perspektif akuntansi syariah, ketepatan waktu penyampaian laporan

---

<sup>10</sup> Abdul Halim, *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, 79.

<sup>11</sup> Dewi Sri Susanti et al., "Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 31–39.

<sup>12</sup> Wini Julia Abbet, Enggar Diah Puspa Arum, dan Wiralestari, "Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 281–299.

<sup>13</sup> Amelia Latiefah dan Sri Handayani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag," *Economic Reviews Journal* 3, no. 3 (2024).

<sup>14</sup> Nova Aristianti dan Anisa, "Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 4 (2024): 1–9.

keuangan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mencerminkan nilai amanah, transparansi, dan keadilan dalam penyampaian informasi kepada publik. Prinsip amanah menuntut perusahaan dan auditor untuk menyampaikan informasi keuangan secara jujur, akurat, dan tepat waktu agar tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa ayat 58 yang menegaskan pentingnya menyampaikan amanah kepada pihak yang berhak dan berlaku adil dalam setiap keputusan.<sup>15</sup> Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dipandang sebagai bentuk kurang optimalnya pelaksanaan amanah dalam proses pelaporan keuangan perusahaan.

Audit report lag juga memiliki implikasi yang cukup besar terhadap efisiensi pasar modal. Informasi laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan menyebabkan investor mengalami keterbatasan informasi dalam menilai kondisi perusahaan secara aktual. Ketika laporan keuangan tidak tersedia tepat waktu, investor akan cenderung menggunakan informasi lain yang belum tentu valid sehingga meningkatkan risiko kesalahan pengambilan keputusan investasi. Selain itu, keterlambatan laporan keuangan dapat memicu penurunan kepercayaan pasar terhadap kredibilitas perusahaan dan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.<sup>16</sup>

Fenomena audit report lag pada perusahaan sektor properti dan real estate menjadi semakin menarik untuk diteliti karena sektor ini memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor properti dan real estate berperan dalam pembangunan infrastruktur, penyediaan hunian, serta peningkatan investasi domestik maupun asing. Namun, sektor ini juga dikenal memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi akibat fluktuasi kondisi ekonomi, perubahan tingkat suku bunga, serta tingginya kebutuhan pendanaan proyek jangka panjang. Kondisi tersebut sering kali memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan dan berdampak pada kompleksitas proses audit laporan keuangan.<sup>17</sup>

Kompleksitas transaksi pada sektor properti dan real estate menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan pengujian audit. Auditor harus memastikan keakuratan pencatatan aset tetap, pengakuan pendapatan proyek, penilaian investasi properti, serta kewajaran pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Semakin kompleks transaksi yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak prosedur audit yang harus dilakukan auditor untuk memperoleh bukti

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>16</sup> Monica Kosasih dan Rizka Indri Arfianti, "Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 86–106.

<sup>17</sup> Amanda et al., "Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Auditor Mempengaruhi Audit Report Lag," *Jurnal Ilmiah MEA* 8, no. 3 (2024): 1104–1114.

audit yang memadai. Hal inilah yang menyebabkan audit report lag pada sektor properti dan real estate cenderung lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.<sup>18</sup>

Selain faktor kompleksitas perusahaan, kondisi laba rugi perusahaan juga menjadi perhatian utama auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami kerugian biasanya dianggap memiliki risiko audit yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang memperoleh laba. Auditor akan melakukan pemeriksaan lebih mendalam untuk memastikan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh penurunan kinerja operasional, kesalahan pencatatan akuntansi, atau indikasi permasalahan keuangan lainnya. Akibatnya, proses audit membutuhkan waktu lebih lama sehingga audit report lag meningkat.<sup>19</sup>

Di sisi lain, opini audit juga menjadi indikator penting yang memengaruhi lamanya proses audit. Perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian umumnya menghadapi permasalahan tertentu dalam penyajian laporan keuangan, seperti keterbatasan bukti audit, kelemahan pengendalian internal, atau ketidaksesuaian penerapan standar akuntansi. Kondisi tersebut menyebabkan auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan sebelum menerbitkan opini audit. Semakin kompleks permasalahan yang ditemukan auditor, maka semakin panjang pula waktu penyelesaian audit.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa audit report lag bukan hanya dipengaruhi oleh faktor teknis audit, tetapi juga berkaitan dengan kondisi internal perusahaan, kualitas pelaporan keuangan, serta tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pasar modal. Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh audit opinion dan laba rugi perusahaan terhadap audit report lag menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan, auditor, maupun regulator dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi yang dipublikasikan, khususnya laporan keuangan. Informasi

---

<sup>18</sup> Gholamreza Karami et al., "Auditor Tenure, Auditor Industry Expertise, and Audit Report Lag: Evidences of Iran," *Iranian Journal of Management Studies* 10, no. 3 (2017).

<sup>19</sup> Dewi Sri Susanti et al., "Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 31–39.

<sup>20</sup> Tutut Dewi Astuti et al., *Pengauditan: Teori dan Studi Kasus* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

tersebut digunakan investor sebagai dasar dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan perusahaan dapat berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*).<sup>21</sup>

Dalam konteks pelaporan keuangan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan salah satu bentuk sinyal positif kepada investor. Perusahaan yang mampu mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan tata kelola yang baik. Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor karena dianggap mencerminkan adanya masalah dalam perusahaan.<sup>22</sup>

Teori sinyal relevan dengan penelitian ini karena audit report lag dapat menjadi indikator bagi investor dalam menilai kualitas informasi keuangan perusahaan. Semakin rendah audit report lag menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyampaikan informasi secara cepat dan transparan, sedangkan audit report lag yang tinggi memberikan sinyal negatif terhadap kondisi perusahaan.

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menjelaskan bahwa individu maupun organisasi memiliki kewajiban untuk mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku. Menurut Milgram (1963), kepatuhan merupakan bentuk perilaku seseorang dalam menaati perintah atau aturan yang ditetapkan oleh otoritas.<sup>23</sup>

Dalam konteks pasar modal, perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat 90 hari setelah tanggal penutupan tahun buku.<sup>24</sup> Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menunjukkan rendahnya tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku dan dapat mengakibatkan pemberian sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, hingga suspensi perdagangan saham.

Teori kepatuhan relevan dalam penelitian ini karena audit report lag mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan pelaporan keuangan di pasar modal Indonesia.

### **Audit Report Lag**

#### **Pengertian Audit Report Lag**

Audit report lag merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun

---

<sup>21</sup> Siti Aisyah Siregar, *Kumpulan Jurnal Terkreditasi Sinta (Akuntansi Audit)* (Bao Publishing, 2024).

<sup>22</sup> Monica Kosasih dan Rizka Indri Arfianti, "Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 86–106.

<sup>23</sup> Syamsul Arifin, *Determinan Kinerja Karyawan Puskesmas* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

<sup>24</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen.<sup>25</sup> Audit report lag menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan.

Menurut Dyer dan McHugh, audit report lag dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:<sup>26</sup> *Preliminary lag*, yaitu rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga penyampaian laporan awal kepada bursa. *Auditor's signature lag*, yaitu rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penandatanganan laporan audit. *Total lag*, yaitu rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal publikasi laporan keuangan tahunan.

Semakin panjang audit report lag menunjukkan semakin lama proses audit diselesaikan sehingga publikasi laporan keuangan perusahaan menjadi terlambat.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag**

Audit report lag dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi profitabilitas, kondisi laba rugi perusahaan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, dan sistem pengendalian internal. Sementara faktor eksternal meliputi opini audit, kualitas auditor, audit tenure, dan auditor switching.<sup>27</sup>

### **Pengukuran Audit Report Lag**

Audit report lag diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit independen. Rumus pengukuran audit report lag adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Semakin tinggi nilai audit report lag menunjukkan semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangan auditan.

### **Opini Audit (*Audit Opinion*)**

#### **Pengertian Opini Audit**

Opini audit merupakan pernyataan auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan hasil audit yang telah dilakukan.<sup>29</sup> Opini audit menjadi bentuk tanggung jawab auditor dalam memberikan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan apakah telah disajikan sesuai standar akuntansi yang

---

<sup>25</sup> Gholamreza Karami et al., "Auditor Tenure, Auditor Industry Expertise, and Audit Report Lag: Evidences of Iran," *Iranian Journal of Management Studies* 10, no. 3 (2017).

<sup>26</sup> Monica Kosasih dan Rizka Indri Arfianti, "Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit terhadap Audit Report Lag," 86–106.

<sup>27</sup> Amanda et al., "Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Auditor Mempengaruhi Audit Report Lag," *Jurnal Ilmiah MEA* 8, no. 3 (2024): 1104–1114.

<sup>28</sup> Amanda et al., "Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Auditor Mempengaruhi Audit Report Lag," *Jurnal Ilmiah MEA* 8, no. 3 (2024): 1104–1114.

<sup>29</sup> Tutut Dewi Astuti et al., *Pengauditan: Teori dan Studi Kasus* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

berlaku.

### **Jenis-Jenis Opini Audit**

Menurut Halim (2018), opini audit terdiri dari beberapa jenis, yaitu:<sup>30</sup> **Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)**. Opini ini diberikan apabila laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai standar akuntansi yang berlaku. **Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)**. Opini ini diberikan apabila terdapat beberapa pengecualian tertentu yang bersifat material tetapi tidak memengaruhi keseluruhan laporan keuangan. **Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)**. Opini ini diberikan apabila laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dan mengandung kesalahan material.

### **Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)**

Auditor tidak memberikan opini karena adanya keterbatasan bukti audit atau ketidakmampuan auditor memperoleh informasi yang memadai.

### **Hubungan Opini Audit dengan Audit Report Lag**

Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian umumnya memiliki proses audit yang lebih cepat karena laporan keuangan dianggap telah sesuai standar akuntansi. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian membutuhkan prosedur audit tambahan sehingga memperpanjang proses audit dan meningkatkan audit report lag.<sup>31</sup>

### **Laba Rugi Perusahaan**

#### **Pengertian Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menunjukkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan membandingkan pendapatan dan beban perusahaan.<sup>32</sup> Laba terjadi apabila pendapatan perusahaan lebih besar dibandingkan beban, sedangkan rugi terjadi apabila beban perusahaan lebih besar dibandingkan pendapatan.

#### **Net Profit Margin (NPM)**

Dalam penelitian ini, laba rugi perusahaan diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih.<sup>33</sup>

Rumus Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

---

<sup>30</sup> Abdul Halim, *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 79.

<sup>31</sup> Wini Julia Abbet, Enggar Diah Puspa Arum, dan Wiralestari, "Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 281–299.

<sup>32</sup> Putu Riesty Masdiantini et al., *Panduan Komprehensif Akuntansi dan Keuangan* (PT Green Pustaka Indonesia, 2024).

<sup>33</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 115.

Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **Hubungan Laba Rugi Perusahaan dengan Audit Report Lag**

Perusahaan yang memperoleh laba cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan karena laba dianggap sebagai informasi positif (*good news*) bagi investor. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda publikasi laporan keuangan karena kerugian dianggap sebagai informasi negatif (*bad news*).<sup>34</sup> Selain itu, perusahaan yang mengalami kerugian biasanya menghadapi risiko audit yang lebih tinggi sehingga auditor membutuhkan waktu tambahan dalam melakukan pemeriksaan audit.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh audit opinion dan laba rugi perusahaan terhadap audit report lag melalui analisis data numerik dan pengujian statistik.<sup>35</sup> Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel penelitian pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2022–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian.<sup>36</sup> Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI selama periode 2022–2025, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama periode penelitian, serta (3) perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independen yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data yang berkaitan dengan variabel penelitian dari laporan keuangan dan laporan audit perusahaan.<sup>37</sup>

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit report lag (ARL),

---

<sup>34</sup> Dewi Sri Susanti et al., "Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 31–39.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

yaitu rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen.<sup>38</sup> Audit report lag diukur menggunakan jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan.

Variabel independen pertama adalah audit opinion, yaitu opini auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan.<sup>39</sup> Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, dengan kode 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan kode 0 untuk opini selain wajar tanpa pengecualian. Variabel independen kedua adalah laba rugi perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih.<sup>40</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis.<sup>41</sup> Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap audit report lag, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.<sup>42</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu audit report lag, audit opinion, dan laba rugi perusahaan yang diprosikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui kondisi umum data penelitian pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar

---

<sup>38</sup> Gholamreza Karami et al., "Auditor Tenure, Auditor Industry Expertise, and Audit Report Lag: Evidences of Iran," *Iranian Journal of Management Studies* 10, no. 3 (2017).

<sup>39</sup> Tutut Dewi Astuti et al., *Pengauditan: Teori dan Studi Kasus* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

<sup>40</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

<sup>41</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

<sup>42</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022–2025.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi EViews 12, variabel audit report lag menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi antarperusahaan. Sebagian besar perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu maksimal 90 hari setelah tanggal penutupan tahun buku. Namun demikian, masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan cukup panjang sehingga menyebabkan nilai maksimum audit report lag meningkat secara signifikan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit pada sektor properti dan real estate masih menjadi tantangan. Tingginya audit report lag pada beberapa perusahaan disebabkan oleh kompleksitas transaksi perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, serta proses pemeriksaan auditor yang membutuhkan waktu lebih lama. Perusahaan dengan struktur aset yang kompleks dan tingkat risiko audit yang tinggi cenderung memerlukan prosedur audit tambahan sehingga memperpanjang proses audit.<sup>44</sup>

Pada variabel audit opinion, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan secara umum telah disajikan secara wajar sesuai standar akuntansi yang berlaku. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian karena ditemukan permasalahan tertentu dalam penyajian laporan keuangan atau keterbatasan bukti audit.<sup>45</sup>

Sementara itu, variabel laba rugi perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan adanya fluktuasi kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian. Sebagian perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik dengan nilai NPM positif, sedangkan beberapa perusahaan lainnya mengalami kerugian yang ditunjukkan dengan nilai NPM negatif. Fluktuasi tersebut mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sektor properti dan real estate sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tingkat penjualan properti, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional.<sup>46</sup>

### **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel karena data penelitian merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model regresi terbaik melalui

---

<sup>43</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

<sup>44</sup> Amanda et al., "Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Auditor Mempengaruhi Audit Report Lag," *Jurnal Ilmiah MEA* 8, no. 3 (2024): 1104–1114.

<sup>45</sup> Tutut Dewi Astuti et al., *Pengauditan: Teori dan Studi Kasus* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

<sup>46</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.<sup>47</sup>

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, hasil uji Hausman menunjukkan bahwa model FEM lebih sesuai dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil kedua pengujian tersebut, maka model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Pemilihan model FEM menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain sehingga perbedaan karakteristik tersebut perlu diperhitungkan dalam model penelitian. Dengan menggunakan FEM, hasil analisis menjadi lebih akurat dalam menjelaskan pengaruh audit opinion dan laba rugi perusahaan terhadap audit report lag.<sup>48</sup>

### Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$[ARL = \alpha + \beta_1 AO + \beta_2 NPM + e]$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel audit opinion memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki audit report lag yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.<sup>49</sup>

Sementara itu, variabel laba rugi perusahaan yang diproksikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi laba atau rugi perusahaan tidak secara langsung memengaruhi cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan.<sup>50</sup>

Hasil uji simultan (*uji F*) menunjukkan bahwa audit opinion dan laba rugi perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Dengan demikian, kedua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan mampu menjelaskan perubahan audit report lag pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2022–2025.

Selain itu, hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa audit opinion

---

<sup>47</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.

<sup>48</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.

<sup>49</sup> Wini Julia Abbet, Enggar Diah Puspa Arum, dan Wiralestari, "Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 281–299.

<sup>50</sup> Dewi Sri Susanti et al., "Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 31–39.

dan laba rugi perusahaan mampu menjelaskan audit report lag dalam persentase tertentu, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, profitabilitas, leverage, kualitas auditor, audit tenure, dan faktor internal lainnya.<sup>51</sup>

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Audit Opinion terhadap Audit Report Lag**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit opinion berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.

Temuan ini menunjukkan bahwa jenis opini audit menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi lamanya proses audit. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian umumnya memiliki laporan keuangan yang telah disusun sesuai standar akuntansi, sistem pengendalian internal yang baik, serta dokumentasi yang memadai sehingga auditor tidak memerlukan prosedur audit tambahan yang kompleks. Kondisi tersebut menyebabkan proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dan audit report lag menjadi lebih rendah.<sup>52</sup>

Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian memerlukan pemeriksaan yang lebih mendalam karena auditor harus memastikan adanya permasalahan tertentu dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor biasanya melakukan prosedur tambahan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan memadai sebelum memberikan opini audit. Proses tambahan tersebut menyebabkan penyelesaian audit membutuhkan waktu lebih lama sehingga audit report lag meningkat.<sup>53</sup>

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan dan tata kelola yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor melalui penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Opini wajar tanpa pengecualian menjadi bentuk sinyal positif (*good news*) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun secara wajar sehingga auditor dapat menyelesaikan audit dengan lebih cepat.<sup>54</sup>

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori kepatuhan (*compliance theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha mematuhi regulasi pasar modal terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh opini audit yang baik cenderung lebih mudah memenuhi ketentuan pelaporan

---

<sup>51</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.

<sup>52</sup> Abdul Halim, *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 79.

<sup>53</sup> Abdul Halim, *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 79.

<sup>54</sup> Siti Aisyah Siregar, *Kumpulan Jurnal Terkreditasi Sinta (Akuntansi Audit)* (Bao Publishing, 2024).

keuangan tepat waktu dibandingkan perusahaan yang menghadapi permasalahan audit.<sup>55</sup>

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wini Julia Abbet et al. (2025) dan Amelia Latiefah dan Sri Handayani (2024) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.<sup>56</sup> Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nova Aristianti dan Anisa (2024) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag.<sup>57</sup>

#### Pengaruh Laba Rugi Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba rugi perusahaan yang diprosikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi laba maupun rugi perusahaan belum tentu memengaruhi cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan.

Secara teoritis, perusahaan yang memperoleh laba cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan karena laba dianggap sebagai informasi positif (*good news*) bagi investor. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda publikasi laporan keuangan karena kerugian dipandang sebagai informasi negatif (*bad news*) yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.<sup>58</sup>

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional tanpa dipengaruhi kondisi laba atau rugi perusahaan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk menjaga independensi dan objektivitas dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sehingga proses audit tetap dilakukan secara profesional sesuai standar auditing yang berlaku.<sup>59</sup>

Selain itu, ketatnya regulasi OJK terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan juga mendorong perusahaan untuk tetap menyampaikan laporan keuangan tepat waktu meskipun perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut menyebabkan kondisi laba atau rugi perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Tidak signifikannya pengaruh laba rugi perusahaan terhadap audit report lag juga dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi lamanya proses audit, seperti kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan,

---

<sup>55</sup> Syamsul Arifin, *Determinan Kinerja Karyawan Puskesmas* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

<sup>56</sup> Wini Julia Abbet, Enggar Diah Puspa Arum, dan Wiralestari, "Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag," 281–299; Amelia Latiefah dan Sri Handayani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag," *Economic Reviews Journal* 3, no. 3 (2024).

<sup>57</sup> Nova Aristianti dan Anisa, "Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 4 (2024): 1–9.

<sup>58</sup> Dewi Sri Susanti et al., "Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag," 31–39.

<sup>59</sup> Tutut Dewi Astuti et al., *Pengauditan: Teori dan Studi Kasus*.

kualitas auditor, serta efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.<sup>60</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Advistariani (2021) yang menyatakan bahwa laba rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Dewi Sri Susanti et al. (2023) yang menemukan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.<sup>61</sup>

### **Pengaruh Audit Opinion dan Laba Rugi Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit opinion dan laba rugi perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kualitas opini audit dan kondisi keuangan perusahaan secara bersama-sama memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan memiliki kondisi keuangan yang baik cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan kepada publik karena auditor dapat menyelesaikan pemeriksaan dengan lebih efisien. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian dan mengalami kondisi keuangan kurang baik cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih lama karena auditor perlu melakukan prosedur audit tambahan untuk mengurangi risiko audit.<sup>62</sup>

Temuan ini memperkuat teori sinyal dan teori kepatuhan yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha memberikan informasi keuangan secara tepat waktu sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi serta upaya menjaga kepercayaan investor. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga menjadi indikator penting dalam menilai transparansi, kualitas tata kelola perusahaan, dan kredibilitas perusahaan di pasar modal.<sup>63</sup>

Dengan demikian, perusahaan perlu meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan serta memperkuat sistem pengendalian internal agar proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Selain itu, auditor juga perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit agar keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat diminimalkan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit opinion dan laba rugi perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022–2025.

---

<sup>60</sup> Amanda et al., "Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Auditor Mempengaruhi Audit Report Lag," 1104–1114.

<sup>61</sup> Rila Advistariani, "Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi, Laba Rugi Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag" (2021); Dewi Sri Susanti et al., "Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag," 31–39.

<sup>62</sup> Abdul Halim, *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, 79.

<sup>63</sup> Monica Kosasih dan Rizka Indri Arfianti, "Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 86–106.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Audit opinion berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian. Opini audit yang baik mencerminkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai standar akuntansi dan memiliki kualitas pelaporan yang baik sehingga auditor tidak memerlukan prosedur audit tambahan yang kompleks. Kondisi tersebut menyebabkan proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dan audit report lag menjadi lebih rendah.

Laba rugi perusahaan yang diprosikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi laba maupun rugi perusahaan belum tentu memengaruhi cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit laporan keuangan. Auditor tetap melaksanakan proses audit secara profesional sesuai standar auditing yang berlaku tanpa dipengaruhi kondisi profitabilitas perusahaan. Selain itu, adanya regulasi OJK terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan juga mendorong perusahaan untuk tetap menyampaikan laporan keuangan tepat waktu meskipun mengalami kerugian.

Audit opinion dan laba rugi perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kualitas opini audit dan kondisi keuangan perusahaan secara bersama-sama dapat memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan dengan opini audit yang baik dan kondisi keuangan yang stabil cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan kepada publik dibandingkan perusahaan yang memiliki permasalahan audit dan kondisi keuangan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan dan memperkuat sistem pengendalian internal agar proses audit dapat diselesaikan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, auditor juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan efisiensi proses audit guna meminimalkan terjadinya audit report lag sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat terus terjaga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbet, W. J., Arum, E. D. P., & Wiralestari. (2025). Pengaruh audit tenure, auditor switching dan opini audit terhadap audit report lag. *Jurnal Riset umpun Ilmu Pendidikan*, 4(2), 281–299. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5599>
- Advistariani, R. (2021). *Analisis pengaruh kompleksitas operasi, laba rugi perusahaan, dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia*.

- Amanda, A., et al. (2024). Profitabilitas, likuiditas dan opini auditor mempengaruhi audit report lag (Perusahaan sektor properti dan real estate 2020–2022). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(3), 1104–1114.
- Arifin, S. (2023). *Determinan kinerja karyawan puskesmas*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aristianti, N., & Anisa. (2024). Pengaruh opini audit, umur perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(4), 1–9.
- Astuti, T. D., et al. (2024). *Pengauditan: Teori dan studi kasus*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. UNY Press.
- Endraria. (2023). *Teori akuntansi*. Mega Press Nusantara.
- Faradista, C. S., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh financial distress, laba operasi dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32.
- Faturahman. (2025). *Audit syariah kontemporer di era digital membangun integritas, akuntabilitas, dan kepatuhan syariah di era teknologi*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2018). *Auditing dasar-dasar audit laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Karami, G., et al. (2017). Auditor tenure, auditor industry expertise, and audit report lag: Evidences of Iran. *Iranian Journal of Management Studies*, 10(3). <https://doi.org/10.22059/ijms.2017.235435.672672>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama RI.
- Kosasih, M., & Arfianti, R. I. (2020). Kemampuan spesialisasi industri auditor memoderasi pengaruh audit tenure dan kualitas audit terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 86–106. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i1.740>
- Latiefah, A., & Handayani, S. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan audit tenure terhadap audit report lag pada perusahaan barang dan konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016–2022. *Economic Reviews Journal*, 3(3).
- Martono, N. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Rajawali Pers.
- Masdiantini, P. R., et al. (2024). *Panduan komprehensif akuntansi dan keuangan*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Muchlis, S., et al. (2024). *Akuntansi syariah: Konsep dan praktik dalam era kontemporer*. Pustaka Peradaban.
- Natalie, Y. (2022). Effect of auditor switching, audit opinion and profit and loss on audit report lag in transportation sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya Penelitian*

- Ilmu Akuntansi*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.47663/abep.v8i1.264>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*. [Otoritas Jasa Keuangan](#)
- Siregar, S. A. (2024). *Kumpulan jurnal terkreditasi Sinta (Akuntansi audit)*. Bao Publishing.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, D. S., et al. (2023). Pengaruh laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, dan financial distress terhadap audit report lag. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 31–39. <https://doi.org/10.54951/sintama.v3i1.454>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Data keterlambatan penyampaian laporan keuangan emiten tahun 2022–2025*. [Bursa Efek Indonesia](#)